

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang dipublikasikan antara tahun 2008-2013. Laporan Keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tersebut digunakan untuk menghitung *Intellectual Capital* pada lembaga keuangan non bank serta mengetahui rasio kinerja keuangan perusahaan lembaga keuangan non bank.

3.2. Pengolahan Data

Penulis menggunakan *software* IBM SPSS 20 *for windows* untuk mengolah data dalam penulisan skripsi ini.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan lembaga keuangan (non bank) *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2013.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel merupakan bagian populasi, sehingga sampel

diharapkan memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2007). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan lembaga keuangan (non bank) *go publik* yang bergerak di bidang pembiayaan (*credit agencies other than banks*).
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2013.
3. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan secara berkelanjutan dan lengkap dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.4.1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). ROE adalah rasio antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan nilai buku modal sendiri. Variabel ini digunakan sebagai proxy kinerja keuangan.

Pengukuran ROE tersebut menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROE	=	Return on equity (%)
Earning after tax	=	Laba bersih setelah pajak (Rp)
Equity	=	Nilai buku modal sendiri (Rp)

3.4.2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah komponen dari *intellectual capital* (IC). IC adalah kombinasi aktiva tidak berwujud yang memungkinkan perusahaan dapat menjalankan fungsinya. Adapun komponen-komponen IC yang menjadi variable independen dalam penelitian ini adalah: *Capital employed efficiency* (VACA), *Human capital efficiency* (VAHU), dan *Structural capital efficiency* (STVA). Pengukuran masing-masing variable bebas tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Capital employed efficiency* (VACA)

VACA adalah rasio antara VA dengan CE yang dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut

$$\text{VACA}_i = \frac{\text{VA}_i}{\text{CE}_i}$$

Keterangan:

VACA_i	=	<i>Value Added Capital</i> perusahaani
VA_i	=	<i>Value Added</i> perusahaani =Out-In
CE_i	=	<i>Capital Employee</i> perusahaan i = Dana yang tersedia (ekuitas,laba bersih)

2. *Human capital efficiency* (VAHU)

VAHU dihitung dengan rasio antara value added perusahaan (VA) dengan pengeluaran / biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk capital manusia (HC).

Biaya ini dalam laporan keuangan dinyatakan sebagai *salaries and wages cost* (Kamath, 2008)

$$VAHU_i = \frac{VA_i}{HC_i}$$

Keterangan:

VAHU_i = *Value Added Human Capital* perusahaan i
 VA_i = *Value Added* perusahaan i
 HC_i = *Beban Karyawan*

3. *Structural capital efficiency* (STVA)

STVA digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan *capital structural* perusahaan. STVA dihitung sebagai rasio antara *structural capital* (SC) dan VA. Nilai SC dihitung dengan formula (Kamath, 2008);

$$SC_i = VA_i - HC_i$$

Keterangan:

SC_i = *Structural Capital* perusahaan i
 VA_i = *Value Added* perusahaan i
 HC_i = *Beban Karyawan*

Selanjutnya STVA dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Kamath, 2008):

$$STVA_i = \frac{SC_i}{VA_i}$$

Keterangan:

STVA_i = *Value Added Structural Capital* perusahaan i
 SC_i = *Structural Capital* perusahaan i
 VA_i = *Value Added* perusahaani

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Dimana data diperoleh melalui media publikasi internet yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2007). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 17.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17. Gunanya agar model regresi yang diperoleh memberikan hasil regresi yang baik (BLUE = *Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi dikatakan BLUE apabila memenuhi keempat asumsi di atas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabelnya memiliki distributor normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk

jumlah sampel kecil (Ghozali, 2007). Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

1. Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* di atas tingkat kepercayaan 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2007).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka itu uji jenis ini hanya diperuntukkan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Suatu model regresi menunjukkan adanya model multikolinearitas jika: (1) Tingkat korelasi >95%, (2) Nilai Tolerance < 0,10, atau (3) Nilai VIF > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2007).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang berjenis homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Scatter Plot untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Suatu model dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila dalam grafik Scatter Plot tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2007).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatter Plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dan autokorelasi (Ghozali, 2007).

3.6.3 Uji Model Fit

3.6.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di

luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007).

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji F ini adalah dengan cara quick look, yaitu dengan melihat nilai F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$VAIC = \beta_0 + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + e$$

Keterangan:

ROE = *Return on equity*
 VACA = *Capital Employed Efficiency*
 VAHU = *Human Capital Efficiency*
 STVA = *Structural Capital Efficiency*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya *goodness of fitnya* dapat diukur dari nilai determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai uji statistik t.

3.6.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_a diterima, sedangkan
2. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_o ditolak.

Uji t dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009).